

ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN KB PADA IBU PKK SAAT PANDEMI COVID-19

by Ellatyas Rahmawati Tejo Putri, Et Al.

Submission date: 27-Jan-2023 09:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2000257872

File name: ANG_BERHUBUNGAN_DENGAN_KEPATUHAN_KUNJUNGAN_KB_-_Atik_Farokah.pdf (85.67K)

Word count: 3569

Character count: 21931

ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN KB PADA IBU PKK SAAT PANDEMI COVID-19

ANALYSIS OF RELATED FACTORS TO COMPLIANCE OF FAMILY PLANING VISITS FOR FAMILY WELFARE EMPOWERMENT WOMEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Ellatyas Rahmawati Tejo Putri[✉], Candra Dewinataningtyas, Mia Ashari Kurnia Sari, Atik Farokah

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Corresponding Author: ellatyas.rahmawati@iik.ac.id

ABSTRAK

Pertengahan tahun 2020 tercatat jumlah penduduk Indonesia sebesar 271,7 juta jiwa dengan tiap angka kelahiran 18 per 1000 populasi dan angka TFR 2,3. Hasil data yang diperoleh dari SDKI 2017 penggunaan KB mencakup lebih dari 60% dengan mayoritas akseptor KB PIL dimana tingkat efektifitasnya mencapai 46%. Metode yang dilakukan BKKBN dalam mengendalikan ledakan penduduk di masa pandemik dunia Covid-19 ialah dengan penggunaan kontrasepsi. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan KB ditinjau dari pengetahuan, sikap dan perilaku di Dusun Tanggung Desa Bubakan Kabupaten Pacitan tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ibu kelompok PKK dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Metode pengumpulan dengan menggunakan kuesioner online yang dibagikan melalui *whatsapp group*. Hasil ialah data untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku kunjungan KB menggunakan metode Uji Fisher Exact Test dengan hasil *p value* 0,032 (kurang dari 0,05) yaitu *ha diterima* yang berarti *ada* pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan dan untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan KB dengan metode Uji Fisher Exact Test didapatkan hasil *p value* 0,023 (kurang dari 0,05) yang berarti *bahwa ha diterima* yaitu *ada hubungan* antara sikap dengan perilaku kepatuhan.

Kata Kunci : pengetahuan; sikap; kepatuhan; keluarga berencana; covid-19

ABSTRACT

In mid-2020, Indonesia's population was recorded at 271.7 million people with a birth rate of 18 per 1000 population and an Total Fertility Rate of 2.3. The results of the data obtained from the 2017 Indonesian Nursing Diagnosis Standards use of family planning cover more than 60% with the majority of tablet for family planning acceptors where the effectiveness rate reaches 46%. The method used by National Population and Family Planning Agency in controlling the population explosion during the global Covid-19 pandemic was the use of contraception. The aim of the study was to find out the relationship between adherence to family planning visits in terms of knowledge, attitudes and behavior in Dusun Perjuangan Bubakan Village, Pacitan Regency in 2021. The type of research used by researchers used descriptive analytic with a cross sectional approach. The samples involved in this study were women from the Family Welfare Empowerment group with a total sample of 25 people. The collection method uses an online questionnaire which is distributed via WhatsApp group. The results of data processing to find out the relationship between knowledge and family planning visit habit used the Fisher Exact Test method with a *p-value* of 0.032 (less than 0.05), namely *ha accepted*, which means there is an influence between knowledge and compliance and to determine the relationship between attitude and adherence to family planning visits. The Fisher Exact Test method yielded a *p value* of 0.023 (less than 0.05) which means that *Ha is accepted*, that is, *there is a relationship between attitudes and compliance* behavior.

Keywords: knowledge; attitude; obedience; family planning; covid-19



PENDAHULUAN

Di Indonesia KB (Keluarga Berencana) adalah suatu upaya untuk membantu seorang individu, baik yang sudah menikah maupun belum menikah dengan bertujuan untuk menghindari ataupun menjarangkan kehamilan yang tidak direncanakan. Tujuan dari program KB itu sendiri ialah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia. (Anggraini,Dewi Dina dkk.2021).

Sejak pandemic covid -19 diumumkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 hingga 26 April 2020 virus covid-19 didapati kasus terkonfirmasi positif 8.882 kasus dengan jumlah 1.107 kasus terkonfirmasi sembuh dan 743 terkonfirmasi meninggal yang berasal dari pasien usia reproduktif sebanyak 44% (Kemkes,2020)

Dalam upaya menanggulangi wabah pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam upaya pencegahan penularan diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akibat dari berbagai macam kebijakan pencegahan penularan virus covid-19 tersebut menimbulkan berbagai dampak salah satunya pada sektor pelayanan Kesehatan masyarakat, termasuk di dalamnya pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. (Kemkes,2020)

Sebagai akibat dari pandemic Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan KB diharapkan PUS (Pasangan Usia Subur) menunda kehamilannya sehingga pemantauan penggunaan kontrasepsi tetap dibawah petugas kesehatan yang memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan kontrasepsi. Sehingga pelayanan KB tetap dilakukan dengan menerapkan protokol Kesehatan dan *physical distancing* atau jaga jarak (Kemkes,2020).

Pelayanan Kontrasepsi dapat diterima oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di tempat tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan fasilitas pelayanan KB. Beberapa jenis tempat pelayanan KB yaitu Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Layanan Jejaring,

Pelayanan Bergerak atau yang lebih dikenal dengan Safari KB, dan jenis tempat KB yang lain. Pada jenis layanan jejaring, Praktek Mandiri Bidan memberikan pelayanan KB paling banyak yaitu sebesar 60,8% dari jumlah PUS yang dilayani. (Pusdatin Kemkes,2020)

Pasangan Usia Reproduksi yang terdaftar sebagai akseptor KB aktif sebesar 67,6% pada tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu 63,31%. Hasil perolehan data tahun 2020 pemilihan jenis alat kontrasepsi meyakini bahwa mayoritas akseptor KB memilih menggunakan metode KB Suntik 72,9% dan PIL sebesar 19,4%. Metode kontrasepsi tersebut termasuk jenis kontrasepsi jangka pendek yang memiliki efektifitas lebih rendah daripada kontrasepsi jangka panjang.(Kemkes,2021).

Di masa pandemi covid -19 prosedur pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana yaitu pemberian materi Komunikasi,Informasi dan Edukasi (KIE) dengan materi kesehatan reproduksi dan KB dapat dilakukan secara online yaitu konsultasi via telepon maupun media komunikasi yang lain seperti whatsapp aplikasi chat, panggilan telepon maupun video yang mudah diakses di era sekarang (Kusumasari,2022).

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mencegah dan mengantisipasi peningkatan angka kehamilan dan kelahiran selama masa pandemik virus covid 19 berlangsung. Melalui wadah Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional di pertengahan Bulan Mei 2020 BKKBN melakukan berbagai upaya pengendalian dan meningkatkan suplai jumlah alat kontrasepsi di seluruh wilayah di Indonesia guna pencegahan kurangnya ketersediaan alat kontrasepsi selama masa pandemik. Sehingga apabila terjadi keterlambatan penggunaan alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) maupun jangka pendek dapat menyebabkan terjadinya *unwanted pregnancy* dan *mistimed pregnancy* (Lae, 2020)

Hasil perolehan data kepersertaan anggota PKK Dusun Tanggung Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun 2021 sebanyak 175 anggota. Namun pada

saat pandemic covid-19 berlangsung kegiatan rutin PKK dinonaktifkan sementara waktu. Hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh tim peneliti sebagai bentuk survey awal dengan metode wawancara singkat kepada 10 orang pengurus PKK Desa Bubakan yang merupakan akseptor KB aktif didapatkan respon bahwa mereka merasa khawatir datang ke tempat praktik mandiri bidan dan puskesmas selama pandemic Covid-19.

Tak hanya itu banyanyak tempat praktek mandiri bidan yang tutup di area desa Bubakan membuat mereka memilih menunda jadwal kunjungan pelayanan KB ke tempat bidan dan menggunakan metode KB sederhana yaitu senggama terputus.

Hasil wawancara singkat dengan Bidan Desa diperoleh informasi memang terdapat penurunan kunjungan KB di Desa Bubakan sejak PSBB diberlakukan. Jadwal kunjungan pelayanan KB pun berubah tidak buka setiap hari. Namun untuk persalinan tetap menerima 24 jam dengan syarat membawa hasil swab antigen maupun PCR. Meski demikian bidan tetap melakukan komunikasi via whatsapp untuk melakukan janji temu apabila ada warga masyarakat yang ingin ber KB.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah "faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kunjungan KB ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku Ibu PKK di Dusun Tanggung Desa Bubakan Kabupaten Pacitan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2021?"

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan KB ditinjau dari pengetahuan, sikap dan perilaku di Dusun Tanggung Desa Bubakan Kabupaten Pacitan tahun 2021

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah kuesioner dimana responden penelitian di dusun tanggung desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok ibu – ibu PKK di Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan berjumlah 25. Pengambilan sample menggunakan *total sampling*, karena sedikitnya jumlah populasi yang ada pada penelitian ini, sehingga semua anggota menjadi sampel.

Dalam penelitian ini Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan Analisa variable-variabel secara deskriptif untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian.

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan variable independent kepatuhan kunjungan KB dengan variable dependen Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu PKK menggunakan uji statistik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan skala yang ada. Uji validitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan instrument yang digunakan oleh peneliti dapat digunakan. Hasil Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan $r_{tabel} 0,632$, dimana $r_{hitung} > 0,60$ diartikan valid.

Dalam Penelitian ini digunakan uji *chi square* dan jika tidak memenuhi syarat uji tersebut, maka uji yang dipakai adalah *fishers exact test*. Syarat uji *chi square* adalah tidak terdapat sel yang nilai harapannya kurang dari 5 dan presentase tidak lebih dari 20%. Jadi peneliti menggunakan uji *fishers exact test* dimana apabila nilai p value lebih kecil dari alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dibawah ini didapatkan data bahwa rentang usia responden penelitian yang berpartisipasi aktif dalam penggunaan kontrasepsi berada di rentang usia 32-37 tahun sebanyak 52% dengan tingkat pendidikan menengah 60%.

Jenis Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan ialah KB suntik 1 bulan dan 3 bulan dengan presentasi sama sebesar 40%. Hasil wawancara dengan responden yang memilih menggunakan KB suntik jenis 1 bulan dan 3 bulan dikarenakan sudah merasa

cocok dan tidak repot seperti minum KB Pil setiap hari

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia		
20-25 tahun	5	20%
26-31 tahun	7	28%
32-37 tahun	13	52%
Pendidikan		
Menengah	15	60%
Tinggi	10	40%
Jenis Metode KB		
Suntik 1 bulan	10	40%
Suntik 3 bulan	10	40%
IUD	3	12%
Implan	0	0
Pil 1 bulan	2	8%
Pil 3 bulan	0	0

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dibawah ini didapatkan hasil data pengetahuan responden paling besar berada dalam kategori baik sebesar 72% dan sisanya memiliki pengetahuan cukup dengan presentasi 28%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan responden bahwa sebelum masa pandemik kelompok ibu PKK sering mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas dan Bidan Desa. Hasil tabel 2 mengenai sikap responden dalam kunjungan KB masuk dalam kategori baik sebesar 60% dan tidak baik 40% diikuti dengan hasil perilaku kepatuhan responden 76% patuh dan 24% tidak patuh

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap dan Perilaku Kunjungan KB

Variabel	f	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	18	72%
Cukup	7	28%
Sikap		
Baik	15	60%
Tidak Baik	10	40%
Perilaku kunjungan KB		
Patuh	19	76%
Tidak Patuh	6	24%

Hasil dari *Uji Chi Square* tabel 3 dibawah ini terdapat keterangan bahwa terdapat 2 cell yang menunjukkan nilai harapan kurang dari 5, yang memiliki arti syarat uji Chi Square tidak dapat terpenuhi. Untuk itu peneliti melakukan *Uji Fisher Exact Test* dengan hasil p value 0,032 (kurang dari 0,05) yang memiliki arti bahwa ha diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kunjungan KB pada Ibu PKK di Dusun Tulakan Desa Bubakan Kabupaten Pacitan.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan perilaku kunjungan KB

Pengetahuan	Perilaku		P
	Patuh	Tidak Patuh	
Baik	16	2	0.032
Cukup	3	4	

Keterangan hasil pada tabel 4 dibawah ini terdapat keterangan bahwa terdapat 2 cell yang memiliki nilai harapan kurang dari 5, yang berarti syarat uji Chi Square tidak dapat terpenuhi. Untuk itu peneliti menggunakan *Uji Fisher Exact Test* dengan hasil p value 0,023 (kurang dari 0,05) yang memiliki arti bahwa ha diterima sehingga memberikan kesimpulan ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan kunjungan KB

Tabel 4. Hubungan Sikap Dan Perilaku Kunjungan KB

Sikap	Perilaku		P
	Patuh	Tidak Patuh	
Baik	14	1	0.023
Tidak Baik	5	5	

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kunjungan KB

Berdasarkan data hasil tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berperilaku patuh dalam pelayanan KB sebanyak 16 responden atau sebesar 64%.

Pengetahuan didapatkan dari hasil sejumlah fakta teori yang membuat seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sumber untuk mendapatkan pengetahuan ialah melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung yang bersumber dari orang lain. (Batubara, 2020)

Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik DMPA adalah tingkat pendidikan tingkat pengetahuan pelayanan kesehatan. Sedangkan faktor usia, dukungan suami dan status ekonomi bukanlah faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan kunjungan ulang. Pada dasarnya faktor utama yang paling memiliki keterkaitan hubungan adalah pengetahuan yang dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang sebesar 9,367 kali. (Feriza, 2018.)

Pengetahuan dihasilkan dari berbagai sumber yang berasal dari hasil indra penglihatan, seperti membaca buku, gambar visual, leaflet atau selebaran, media informasi cetak maupun online sehingga saat ini semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan. Era digitalisasi saat ini yang maju pesat telah membawa berbagai perubahan yang baik apabila digunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan jaringan internet khususnya manusia banyak dimudahkan dalam melakukan berbagai akses terhadap informasi dengan banyak cara. Munculnya media massa berbasis digital memudahkan masyarakat untuk melakukan akses pengetahuan dan informasi. (Wawan, 2017).

⁴ Kepatuhan diartikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat pada suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan penuh kesadaran. Tingkatan kepatuhan seseorang dapat diawali dari tindakan memperhatikan keseluruhan aspek saran dan perintah bahkan dapat dimulai dari tindakan mematuhi sebuah rencana. (Putri, 2019)

Kepatuhan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjuk pada nilai

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Perbuatan yang tidak dirasakan sebagai beban lagi melainkan sebaliknya apabila tidak dilakukan akan membebani dirinya sendiri. (Sanding, 2014)

Tingkat Kepatuhan 16 responden masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan yang dibagikan responden dengan baik mengetahui manfaat positif dari pelayanan kontrasepsi yaitu menjarangkan kehamilan.

Apabila menunda kunjungan atau terlambat mendapatkan pelayanan kontrasepsi maka akan timbul rasa cemas apakah akan terjadi kehamilan atau tidak jika masih aktif berhubungan seksual dengan suaminya. Kecemasan dapat timbul apabila seseorang mengalami hambatan dalam keinginannya dalam kaitannya penggunaan alat kontrasepsi maka akan timbul perasaan-perasaan tertekan yang muncul dalam kesadarannya. (Ratrianto, 2014)

Bidan memegang peranan penting dalam mensukseskan program KB di lingkungan masyarakat sekitar. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam melaksanakan edukasi metode kontrasepsi kepada masyarakat. Tidak hanya edukasi bidan di masyarakat juga menjadi penggerak keberhasilan program KB sehingga dapat memberikan dampak positif pada angka kematian ibu dan anak. (Martyas, 2017).

Dengan demikian terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku kepatuhan kunjungan KB pada Ibu PKK terhadap di masa pandemic covid-19.

Hubungan Sikap Responden Dengan Perilaku Kunjungan KB

Berdasarkan hasil tabel silang di tabel 4 didapatkan hasil responden yang memiliki sikap baik menunjukkan jumlah responden memiliki perilaku patuh sebanyak 14 responden, dan tidak patuh sebanyak 1 responden, sedangkan jumlah responden yang memiliki sikap tidak baik memiliki perilaku patuh sebanyak 5 responden dan tidak patuh sebanyak 5 responden.

Sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negative yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju tentang suatu objek tertentu. (Damiani,dkk ,2017).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek, termasuk keinginan akseptor untuk melakukan kunjungan ulang KB. Ibu yang memiliki sikap positif tentang perilaku kepatuhan akseptor memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penyuntikan KB ulang 1 bulan sesuai jadwal daripada ibu yang memiliki sikap negative.(Kalsum,2014).

Sikap memiliki perbandingan lurus dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Sikap positif yang muncul di dalam diri responden akan meningkatkan kepatuhan melakukan kunjungan KB. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden akseptor KB aktif memiliki hasil sikap positif terhadap kunjungan KB suntik DMPA yang secara teratur melakukan kunjungan ulang (Alini,2014).

Terdapat banyak faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang antara lain : tingkat pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya. Sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas kesehatan, dukungan dari tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang (Noriani,Ni Ketut, 2022).

Sikap yang muncul dari dalam responden tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri saja, melainkan terdapat berbagai faktor seperti dukungan keluarga terutama suami yang dapat memotivasi responden untuk melakukan kunjungan KB. Suami harus memberikan perhatian kepada ibu dengan cara memberikan dukungan penghargaan pada ibu seperti menciptakan rasa aman, lingkungan kondusif agar ibu semangat melakukan kunjungan KB secara rutin. Dengan demikian efek positif dari kepatuhan kunjungan KB dapat

meminimalkan kejadian kehamilan yang tidak terencanakan. (Muslima,Lia,2019).

4 Dukungan suami memberikan peran penting dalam menentukan status kesehatan ibu. Suami memiliki peran sebagai motivator istri melalui dukungan emosional sehingga membuat 4tri merasa nyaman. Seperti hasil penelitian suami dari ibu pengguna kb suntik 3 bulan dengan responden bekerja sebanyak 41 (97,9%) menyebabkan suami tidak bisa mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa rata-rata usia akseptor KB aktif berada dalam rentang usia reproduktif 20-35 tahun dengan menempuh jenjang pendidikan menengah sehingga memiliki pengetahuan baik tentang pelayanan KB. Jenis kontrasepsi mayoritas yang paling banyak digunakan oleh responden ialah KB Suntik 1 bulan dan 3 bulan. Sesuai dengan wawancara singkat dengan responden bahwa menggunakan metode KB suntik lebih efektif daripada KB Pil yang mana responden sering lupa minum.

Hasil uji statistik *Uji Fisher Exact Test* dengan hasil p value 0,032 menunjukkan ada hubungan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kunjungan KB pada ibu PKK dan hasil uji statistic *Fisher Exact Test* dengan hasil p value 0.023 menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku kepatuhan kunjungan KB pada ibu PKK di Dusun Tulakan Desa Bubakan Kabupaten Pacitan.

Disarankan kepada Pemangku Kebijakan untuk lebih memusatkan perhatian kepada permasalahan ledakan penduduk atau baby boom di masa pandemic dikarenakan akan memberi dampak pada kehidupan berbangsa dan bemegara.

REFERENSI

- Alini (2014). 'Hubungan Sikap Akseptor KB dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Desa Sungai Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2014', *Jurnal Kebidanan STIKes Tuanku Tambusai Riau*, Vol. 17, diakses 18 Agustus 2022
- Anggraini, Dina Dewi dkk. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. Medan Yayasan Kita Menulis.
- Batubara,Mariana Winta. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Suami Akseptor KB

- Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Klinik Bidan N.Lumbangaol Desa Simangaronsang Kecamatan Doloksanggul Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. Vol 7 No 1 Maret 2021,24-29
- Damiati,dkk.(2017). *Perilaku Konsumen*, Rajawali Pers, Depok, 16956
- Feriza, Putri Intan.(2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik Dmpa (Depo Medroxy Progesterone Acetate) DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG, hal viii
- Iklima,Nurul,dkk.(2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19.*Jurnal Keperawatan BSI*, Volume 10 No 1,
- Kusumasari,Viantika Raden Roro,dkk. 2022. Upaya Menunda Kehamilan Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Edukasi Keluarga Berencana. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1
- Profil Kesehatan Indonesia,2020, Kemenkes.Jakarta
- Lae, Caecilia Nofia,dkk. (2020). Analisis Spasial Capaian Penggunaan Kontrasepsi Di Provinsi Kalimantan Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding IAKMI*. E-ISSN 2774-3217
- Kalsum,Umi.(2014).HubunganPengetahuan,Sikap,Dukun gan Suami, Peran Bidan Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di BPS.*Jurnal Sekolah Tnggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*. Prgram Studi DIV Kebidanan, Jakarta.
- Martiyas,Titis. (2017). Peningkatan Peran Bidan Dalam Konseling Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Kutawis Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi,Bisnis,dan Akuntansi (JEBA)*,Volume 19 Nomor 04,hal 1
- Muslima,Lia.(2019). Pengukuran Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan. *Jurnal Sains Dan Aplikasi*, Volume VII,No 1, April, hal 39-51
- Noriani, Ni Ketut. (2022). Pengetahuan Dan kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik DMPA Pada Era Covid-19 Di BPM JB Denpasar Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol 6,No. 1.
- Putri, Ida Ayu Cendana. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium Pada Ibu Hamil Di Poliklinik Kebidanan Rsd Mangusada Kabupaten Badung.Skripsi.Poltekkes Denpasar
- Ratrianto,Wisnuaji Eko.(2014). Hubungan Antara Efek Samping KB Dengan Skor Kecemasan Akseptor KB 3 Bulan Di Puskesmas Kebonsari Madiun,Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanding,Cicilia Charisanti,dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Minum Pil KB Di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaan Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan*,Vol 2 No 2 hal 7.
- Wawan,Setiawan.2017. Era Digital Dan Tantangannya. Universitas Pendidikan Indonesia.1-9

ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN KB PADA IBU PKK SAAT PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

2%

2

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

3

repository.stikeselisabethmedan.ac.id

Internet Source

2%

4

ejurnal.ars.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%